

Peran Pemahaman tentang Hakikat Ciptaan Manusia dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital

Muthia Azzahra, Mutia Nazli, Nada Nofrianti, Muhamad Yahya

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: *mutiazbr112@gmail.com, mmutya099@gmail.com, nadanofrianti24@gmail.com, muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id*

Abstract

The development of the digital era has had a significant impact on the character formation of students, particularly in moral and behavioral aspects. Easy access to broad information is not always accompanied by an understanding of fundamental life values, potentially leading to deviant attitudes and behavior. This study aims to analyze the role of understanding the nature of human creation in shaping the character of students in the digital era. The method used was a qualitative approach with a literature study, which examined various relevant sources related to the concept of human nature and character education. The results of the study indicate that understanding the purpose of human creation plays a crucial role as a foundation for developing character that is moral, responsible, and possesses a high moral awareness. This understanding helps students control themselves, distinguish between good and bad, and filter out the negative influences of digital technological developments. Furthermore, the integration of spiritual and moral values into the educational process has been shown to strengthen the balance between students' intellectual and emotional intelligence.

Keywords: *The Nature of Human Creation, Character Education, Students, Digital Era*

Abstrak

Perkembangan era digital membawa pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek moral dan perilaku. Kemudahan akses informasi yang luas tidak selalu diimbangi dengan pemahaman nilai-nilai kehidupan yang mendasar, sehingga berpotensi menimbulkan penyimpangan sikap dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemahaman hakikat penciptaan manusia dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, yang mengkaji berbagai sumber relevan terkait konsep hakikat manusia dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap tujuan penciptaan manusia memiliki peran penting sebagai landasan dalam membentuk karakter yang berakhlak, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran moral yang tinggi. Pemahaman ini membantu peserta didik dalam mengendalikan diri, membedakan antara yang baik dan buruk, serta menyaring pengaruh negatif dari perkembangan teknologi digital. Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan terbukti mampu memperkuat keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik.

Kata Kunci: *Hakikat Penciptaan Manusia, Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Era Digital*

Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang pesat

memberikan dampak signifikan terhadap cara belajar, berinteraksi, dan berperilaku generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai luhur di tengah derasnya arus perubahan.¹ Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Di era digital, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, seperti penyalahgunaan teknologi, informasi yang tidak sehat, dan budaya instan yang bisa merusak moral generasi muda.

Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama Islam dengan teknologi menjadi suatu keharusan untuk menjaga dan membentuk karakter peserta didik yang kuat dan adaptif.² Selain itu, perkembangan media sosial sebagai bagian dari era digital turut memengaruhi pola interaksi dan pembentukan identitas peserta didik. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan berinteraksi secara langsung di lingkungan sosial.³ Hal ini dapat berdampak pada menurunnya nilai-nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, dan etika dalam berkomunikasi. Tanpa adanya pemahaman yang kuat mengenai tujuan hidup dan hakikat dirinya, peserta didik berpotensi mengalami kebingungan identitas serta kehilangan arah dalam menjalani kehidupan.⁴

Kondisi tersebut menuntut adanya peran aktif dari berbagai pihak, khususnya pendidik dan keluarga, dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijak. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai karakter, seperti empati, integritas, serta tanggung jawab sosial. Dengan adanya pendampingan yang tepat, peserta didik dapat belajar menyeimbangkan kehidupan digital dan interaksi nyata, sehingga tidak kehilangan kemampuan bersosialisasi secara langsung.⁵

Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi digital dalam proses pembelajaran. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk menyaring informasi, memahami etika berkomunikasi di dunia maya, serta menyadari dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan secara online.⁶ Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga individu yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital. Pada akhirnya, pembentukan identitas diri yang kuat menjadi kunci agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh arus informasi yang tidak terkontrol.⁷

Melalui pemahaman akan nilai-nilai kehidupan, tujuan hidup, serta kesadaran diri,

¹ Burga, M. A. (2019). *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*. 1(1), 19–31.

² Badriyah, L., Azizah, C., Sunan, U., & Surabaya, G. (t.t.). *Hakikat Penciptaan Manusia Dalam Pembelajaran Al-Qur' An Hadist*. 6, 1–14

³ Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur*. 10(1), 36–42.

⁴ Hafidhuddin, D., Patahuddin, A., & Hamka, S. (2022). *Konsep Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter*. 7(1).

⁵ Fuadi, A. (2016). *Esensi Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. 23(2).

⁶ Fonseca, M. J., & Mealha, Ó. (2022). *A biblioteca escolar e os dispositivos móveis dos alunos na Era Digital: Revisão sistemática da literatura*. *Observatorio (OBS*)*, 16(4).

⁷ Mallma Canchaya, A. W. (2025). *Academic resilience and satisfaction in university students: Mediation model in the digital era*. *Educación y Humanismo*, 27(49), 1–21.

mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki arah yang jelas. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁸ Di sisi lain, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai fundamental yang dapat membentengi peserta didik dari pengaruh negatif era digital. Pendidikan Agama Islam, khususnya, tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Pemahaman tentang hakikat penciptaan manusia dapat memberikan arah yang jelas mengenai tujuan hidup, sehingga peserta didik mampu memaknai setiap aktivitas yang dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawabnya sebagai manusia. Lebih lanjut, melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diajak untuk memahami bahwa manusia diciptakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga untuk mengabdikan kepada Allah dan menjalankan amanah sebagai khalifah di muka bumi. Kesadaran ini mendorong mereka untuk bersikap lebih bijak dalam menggunakan teknologi, termasuk media sosial, dengan mempertimbangkan nilai-nilai kebaikan, kebenaran, serta dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain.⁹ Dengan demikian, aktivitas di dunia digital tidak semata-mata menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat bernilai ibadah apabila digunakan secara positif.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari akan membantu peserta didik dalam membentuk kontrol diri yang kuat. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh tren negatif, mampu menjaga etika dalam berkomunikasi, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.¹⁰ Pada akhirnya, pemahaman yang utuh tentang hakikat penciptaan manusia akan membentuk pribadi peserta didik yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah. Mereka akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan di era digital tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai benteng sekaligus kompas yang mengarahkan peserta didik menuju kehidupan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.¹¹

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan (*gap*) dalam penelitian yang menghubungkan pemahaman hakikat penciptaan manusia dengan pembentukan karakter peserta didik di era digital. Padahal, pemahaman ini memiliki potensi besar dalam memberikan arah dan tujuan hidup yang jelas bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemahaman hakikat penciptaan manusia dalam membentuk karakter peserta didik di era

⁸ Ihsan, N. H., Permana, R. F., & Maulana, A. M. R. (2022). *Bediuzzaman Said Nursi and the Nature of Human Creation in his Major Works: Considering a New Breakthrough in Islamic Philosophy*. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(1), 114–137.

⁹ Amin, S. M., El-fattah Mahgoub, S. A., Tawfik, A. F., Khalil, D. E., El-Sayed, A. A. I., Atta, M. H. R., Albzia, A., & Morsy Mohamed, S. R. (2025). *Nursing education in the digital era: The role of digital competence in enhancing academic motivation and lifelong learning among nursing students*. *BMC Nursing*, 24(1), 571.

¹⁰ Ma'arif, M. A., Rofiq, M. H., Kausar, S., Sirojuddin, A., Kartiko, A., & Hasan, Moch. S. (2024). *Shaping Students Moderate Islamic Character At Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 323–335.

¹¹ Palennari, M., Bin Jamaluddin, A., Syam, S., Nurdiyanti, Rosba, E., Machmud, M. T., & Fatmawati, A. (2023). *The Power of Educational Values for Shaping the Character of University Students in the Disruption Era: Exploring Local Culture*. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 223.

digital. Adapun kontribusi penelitian ini adalah memberikan perspektif baru dalam pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual sebagai dasar pembentukan kepribadian peserta didik.¹² Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan pemahaman hakikat penciptaan manusia dalam proses pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya dilakukan melalui materi ajar, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter yang kuat, memiliki kontrol diri, serta mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara mendalam konsep hakikat penciptaan manusia dan kaitannya dengan pembentukan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur yang memiliki kredibilitas tinggi. Sumber data yang digunakan merupakan referensi terbaru yang relevan dengan perkembangan era digital dan pendidikan karakter. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai teori serta hasil penelitian sebelumnya. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda untuk memastikan keakuratan data.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hakikat Penciptaan Manusia

Manusia adalah penciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaannya yang lain seperti hewan, tumbuhan, dan makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Dibuktikan dengan manusia yang memiliki akal dan nafsu, sedangkan hewan hanya memiliki nafsu begitu juga dengan makhluk lainnya.¹³ Dari sinilah terdapat perbedaan pendapat yang ada mengenai hakikat penciptaan manusia. Menurut Ilmuan yang dari barat mengatakan bahwasanya manusia awalnya dari seekor kera atau monyet kemudian setelah itu juga mengalami proses seleksi alam.¹⁴ Hal ini menjadikan pro dan kontra, akan tetapi ada yang biasa lebih dijadikan bukti yaitu seperti merujuk pada Al-Qur'an yang mana dijelaskan bahwasanya manusia tercipta dari satu tetes mani yang masuk ke rahim perempuan kemudian menjadi segumpal darah, daging, tulang, sampai terbentuk kemudian diisi dengan ruh.

Proses diciptakannya makhluk yang bernama manusia, pasti terdapat suatu keaslian di antaranya, yang mana salah satunya menjadikan kebingungan akan hal hakikat penciptaan manusia karena adanya berbagai kemunculan perbedaan penjelasan para ahli yang mengambil atau menafsirkannya dari Al-Qur'an. Seperti berikut, ada yang menjelaskan bahwasanya manusia

¹² Masturin, M. (2024). *The Power of Two Learning Strategy in Islamic Religious Education Material Shaping Character Student*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 250–269.

¹³ Silalahi, H., Silalahi, M., & Saragih, O. (2023). *The Use of Podcasts as a Learning Strategy in Christian Education in Developing Senior High School Students' Creativity in the Digital Era: A Case Study*. *Pharos Journal of Theology*, (104(3)).

¹⁴ Runtung, S. (2021). *Hakikat teologi penciptaan manusia dan implikasinya*. *The essence of the theology of human creation and its implications*. 11(1), 7–20.

tercipta dari tanah liat, saripati tanah, dan saripati air mani yang menyebar.¹⁵ Dengan demikian kesimpulan penjelasan penciptaan manusia di atas adalah terbagi menjadi dua macam jenis yaitu ada yang manusia tercipta berupa benda padat dari tanah liat dan juga berupa cairan yaitu dari air mani.

Sisi lain yang tak kalah pentingnya yaitu apa yang sudah dijelaskan dalam persepektif Al-Qur'an yang mana menerangkan tentang proses pembentukan manusia sebelum ke muka bumi.¹⁶ Di surat Al-mu'minin ini ayatnya ada yang menjelaskan prosesnya manusia yaitu dari rahim kemudian tulang, otot, akhirnya berisi darah dan daging sampai menjadi bentuk manusia. Salah satu keistimewanya yaitu ketika sudah tecantum dalam Al-Qur'an maka para ahli tidak ada yang sampai detail penjelasan mengenai prosesnya manusia kecuali hanya dalam Al-Qur'an namun juga membutuhkan penafsiran terkadang agar mudah dipahami dengan demikian terbukti bahwasanya Al-Qur'an adalah kitab yang benar yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan pada umatnya.¹⁷

B. Karakter Peserta didik di Era Digital

Era digital memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Kemajuan teknologi menghadirkan banyak manfaat, seperti kemudahan memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mempermudah komunikasi.¹⁸ Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga membawa tantangan berupa menurunnya etika, disiplin, tanggung jawab, serta meningkatnya kecenderungan individualisme pada peserta didik. Peserta didik yang hidup di era digital cenderung lebih dekat dengan gawai dan media sosial dibandingkan lingkungan sosial secara langsung. Kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya interaksi nyata, rendahnya rasa empati, dan kurangnya kemampuan bersosialisasi.¹⁹ Selain itu, derasnya arus informasi yang tidak tersaring juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik jika tidak dibarengi dengan bimbingan moral yang kuat.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian sosial harus terus ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter tersebut, karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Pemahaman tentang hakikat penciptaan manusia juga menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Ketika peserta didik memahami bahwa manusia diciptakan sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, maka mereka akan lebih sadar terhadap tanggung

¹⁵ Lukita, C., Hardini, M., Pranata, S., Julianingsih, D., & Santoso, N. P. L. (2023). *Transformation of Entrepreneurship and Digital Technology Students in the Era of Revolution 4.0. Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(3), 291–304.

¹⁶ Chen, J., Hou, X., Lv, Y., Liu, M., Yang, M., Zhou, X., Du, F., Yi, J., Zhang, L., & Li, G. (2025). *What digital competencies should medical students in China possess in the AI era? International Journal of Medical Informatics*, 203, 106043.

¹⁷ Amin, S. M., El-fattah Mahgoub, S. A., Tawfik, A. F., Khalil, D. E., El-Sayed, A. A. I., Atta, M. H. R., Albzia, A., & Morsy Mohamed, S. R. (2025). *Nursing education in the digital era: The role of digital competence in enhancing academic motivation and lifelong learning among nursing students. BMC Nursing*, 24(1), 571

¹⁸ Mallma Canchaya, A. W. (2025). *Academic resilience and satisfaction in university students: Mediation model in the digital era. Educación y Humanismo*, 27(49), 1–21

¹⁹ Suid Saidi, Dany Sulistiono, Abdul Holik Subaeri, Nadya Huda, M. Zainul, & Haris, Abd. (2025). *Developing a Mentoring Program for Shaping Students' Islamic Character. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 195–213.

²⁰ González Medina, I., & Hernández Fernández, A. (2025). *Assessment and Feedback in the Digital Age: Impact on the Facilitation of Students' Digital Competencies. Publicaciones*, 55(1), 137–156.

jawab hidupnya. Kesadaran ini mendorong peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bijak, menjaga perilaku, serta menjadikan aktivitas digital sebagai sarana kebaikan. Selain itu, peserta didik yang memiliki pemahaman spiritual yang baik akan lebih mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif era digital, seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran informasi palsu, perilaku konsumtif, dan budaya instan. Mereka juga cenderung memiliki tujuan hidup yang lebih jelas, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tren yang merusak nilai moral.²¹

Dengan demikian, karakter peserta didik di era digital harus dibangun melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru berperan sebagai teladan, keluarga sebagai pendamping utama, dan lingkungan sebagai tempat praktik nilai-nilai karakter. Jika pembinaan dilakukan secara konsisten, maka peserta didik akan tumbuh menjadi generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, serta kuat secara spiritual.²²

C. Relevansi Hakikat Penciptaan Manusia terhadap Kehidupan Peserta Didik di Era Digital

Pemahaman tentang hakikat penciptaan manusia memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kehidupan peserta didik di era digital. Di tengah perkembangan teknologi yang cepat, peserta didik sering dihadapkan pada berbagai perubahan gaya hidup, pola pikir, dan perilaku. Jika tidak memiliki dasar pemahaman yang kuat tentang tujuan hidup, mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berkembang di lingkungan digital.²³ Melalui pemahaman bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi, peserta didik akan memiliki arah hidup yang jelas. Mereka akan memahami bahwa kehidupan bukan hanya tentang kesenangan sesaat, tetapi juga tentang tanggung jawab, manfaat, dan pengabdian kepada Tuhan serta sesama manusia.²⁴

Kesadaran ini sangat penting agar peserta didik tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang berlebihan atau merugikan diri sendiri. Selain itu, relevansi pemahaman tersebut terlihat pada sikap peserta didik dalam menghadapi media sosial dan informasi digital. Peserta didik yang memahami hakikat dirinya akan lebih selektif dalam menerima informasi, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan positif seperti belajar, berkarya, dan menebarkan kebaikan.²⁵ Dengan demikian, pemahaman hakikat penciptaan manusia menjadi pondasi penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di era digital. Nilai tersebut membantu mereka tetap memiliki jati diri, karakter yang baik, dan tujuan hidup yang terarah di tengah perubahan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman tentang hakikat penciptaan manusia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter

²¹ Chen, J., Hou, X., Lv, Y., Liu, M., Yang, M., Zhou, X., Du, F., Yi, J., Zhang, L., & Li, G. (2025). *What digital competencies should medical students in China possess in the AI era?* *International Journal of Medical Informatics*, 203, 106043.

²² Ma`arif, M. A., Rofiq, M. H., Kausar, S., Sirojuddin, A., Kartiko, A., & Hasan, Moch. S. (2024). *Shaping Students Moderate Islamic Character At Madrasah. Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 323–335.

²³ Fonseca, M. J., & Mealha, Ó. (2022). *A biblioteca escolar e os dispositivos móveis dos alunos na Era Digital: Revisão sistemática da literatura. Observatorio (OBS*)*, 16(4).

²⁴ Ihsan, N. H., Permana, R. F., & Maulana, A. M. R. (2022). *Bedüzzaman Said Nursi and the Nature of Human Creation in his Major Works: Considering a New Breakthrough in Islamic Philosophy*. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(1), 114–137.

²⁵ Lukita, C., Hardini, M., Pranata, S., Julianingsih, D., & Santoso, N. P. L. (2023). *Transformation of Entrepreneurship and Digital Technology Students in the Era of Revolution 4.0. Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(3), 291–304.

peserta didik di era digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, peserta didik menghadapi berbagai tantangan seperti krisis moral, penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya nilai-nilai sosial. Pemahaman bahwa manusia diciptakan sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi menjadi landasan utama dalam membangun kesadaran diri, tanggung jawab, serta arah hidup yang jelas. Dengan pemahaman tersebut, peserta didik mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif teknologi, membedakan antara perilaku baik dan buruk, memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran terbukti mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Peran guru, keluarga, dan lingkungan juga sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat. Dengan demikian, pemahaman hakikat penciptaan manusia dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan jati diri.

Daftar Pustaka

- Amin, S. M., El-fattah Mahgoub, S. A., Tawfik, A. F., Khalil, D. E., El-Sayed, A. A. I., Atta, M. H. R., Albzia, A., & Morsy Mohamed, S. R. (2025). *Nursing education in the digital era: The role of digital competence in enhancing academic motivation and lifelong learning among nursing students*. *BMC Nursing*, 24(1), 571. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03199-2>
- Badriyah, L., Azizah, C., Sunan, U., & Surabaya, G. (t.t.). *Hakikat Penciptaan Manusia Dalam Pembelajaran Al-Qur' An Hadist*. 6, 1–14.
- Burqa, M. A. (2019). *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*. 1(1), 19–31.
- Chen, J., Hou, X., Lv, Y., Liu, M., Yang, M., Zhou, X., Du, F., Yi, J., Zhang, L., & Li, G. (2025). *What digital competencies should medical students in China possess in the AI era?* *International Journal of Medical Informatics*, 203, 106043. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2025.106043>
- Fonseca, M. J., & Mealha, Ó. (2022). *A biblioteca escolar e os dispositivos móveis dos alunos na Era Digital: Revisão sistemática da literatura*. *Observatorio (OBS*)*, 16(4). <https://doi.org/10.15847/obsOBS16420222033>
- Fuadi, A. (2016). *Esensi Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. 23(2).
- González Medina, I., & Hernández Fernández, A. (2025). *Assessment and Feedback in the Digital Age: Impact on the Facilitation of Students' Digital Competencies*. *Publicaciones*, 55(1), 137–156. <https://doi.org/10.30827/publicaciones.v55i1.32341>
- Hafidhuddin, D., Patahuddin, A., & Hamka, S. (2022). *Konsep Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter*. 7(1).
- Ihsan, N. H., Permana, R. F., & Maulana, A. M. R. (2022). *Bediüzzaman Said Nursi and the Nature of Human Creation in his Major Works: Considering a New Breakthrough in Islamic Philosophy*. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(1), 114–137. <https://doi.org/10.32350/jitc.121.06>
- Lukita, C., Hardini, M., Pranata, S., Julianingsih, D., & Santoso, N. P. L. (2023). *Transformation of Entrepreneurship and Digital Technology Students in the Era of Revolution 4.0*. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(3), 291–304. <https://doi.org/10.34306/att.v5i3.356>

Muthia Azzahra, Mutia Nazli, Nada Nofrianti, Muhamad Yahya

- Ma`arif, M. A., Rofiq, M. H., Kausar, S., Sirojuddin, A., Kartiko, A., & Hasan, Moch. S. (2024). *Shaping Students Moderate Islamic Character At Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 323–335. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.34029>
- Mallma Canchaya, A. W. (2025). *Academic resilience and satisfaction in university students: Mediation model in the digital era*. *Educación y Humanismo*, 27(49), 1– 21. <https://doi.org/10.17081/eduhum.27.49.7514>
- Masturin, M. (2024). *The Power of Two Learning Strategy in Islamic Religious Education Material Shaping Character Student*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 250– 269. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4678>
- Palennari, M., Bin Jamaluddin, A., Syam, S., Nurdiyanti, Rosba, E., Machmud, M. T., & Fatmawati, A. (2023). *The Power of Educational Values for Shaping the Character of University Students in the Disruption Era: Exploring Local Culture*. *Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 223. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0160>
- Runtung, S. (2021). *Hakikat teologi penciptaan manusia dan implikasinya The essence of the theology of human creation and its implications*. 11(1), 7–20.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur*. 10(1), 36–42.
- Silalahi, H., Silalahi, M., & Saragih, O. (2023). *The Use of Podcasts as a Learning Strategy in Christian Education in Developing Senior High School Students' Creativity in the Digital Era: A Case Study*. *Pharos Journal of Theology*, (104(3)). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.37>
- Suid Saidi, Dany Sulistiono, Abdul Holik Subaeri, Nadya Huda, M. Zainul, & Haris, Abd. (2025). *Developing a Mentoring Program for Shaping Students' Islamic Character*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 195–213. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.120>